



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 1 Tahun 2025 Page 205-221

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Dinamika Partisipasi Masyarakat Desa Pulau Rakyat Tua Dalam Pelaksanaan Pembangunan Yang Bersumber Dari Dana Desa Tahun 2023

Hamzah^{1✉}, Mangaraja Manurung²

Universitas Asahan

Email: mrjamanurung1970@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Pembangunan desa merupakan komponen vital dalam mencapai tujuan nasional Indonesia yang meliputi kemajuan, kemandirian, kesejahteraan, dan keadilan. Desa Pulau Rakyat Tua, yang terletak di Kabupaten Asahan, Sumatera Utara, menjadi salah satu contoh desa yang berusaha memaksimalkan penggunaan Dana Desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, partisipasi masyarakat di Desa Pulau Rakyat Tua dalam proses pembangunan masih mengalami banyak kendala. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian hukum empiris, dengan menggunakan data primer dan sekunder meliputi hasil wawancara dan bahan Pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa faktor mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan, termasuk kesadaran masyarakat tentang pentingnya partisipasi, keterbukaan dan transparansi pemerintah desa, serta akses informasi yang memadai. Tingkat partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan bervariasi; partisipasi dalam perencanaan dan pelaksanaan cukup baik, namun evaluasi masih memerlukan perhatian lebih. Kendala utama yang dihadapi masyarakat dalam partisipasi meliputi kurangnya waktu akibat kesibukan pekerjaan, kurangnya kepercayaan terhadap pemerintah desa, serta keterbatasan dalam pemahaman dan keterlibatan dalam proses pembangunan. Diperlukan peningkatan pemahaman masyarakat melalui sosialisasi, dan sarana komunikasi agar pengembangan program-program Desa dapat dengan mudah mendapatkan respon dan partisipasi masyarakat di Desa Pulau Rakyat Tua agar dalam pelaksanaan Dana Desa dapat lebih efektif dan berkelanjutan

Kata Kunci: *Partisipasi Masyarakat, Pembangunan, Dana Desa*

Abstrack

Village development is an important component in achieving Indonesia's national goals which include progress, independence, prosperity and justice. Pulau Rakyat Tua Village, located in Asahan Regency, North Sumatra, is an example of a village that seeks to maximize the use of Village Funds to improve community welfare. However, community participation in Pulau Rakyat Tua Village in the development process still experiences many obstacles. The method used in this research is an empirical legal research method, using primary and secondary data including interview results and library materials. The research results show that several factors influence community participation in development, including community awareness about the importance of participation, openness and transparency of village government, and adequate access to information. The level of community participation in the development process varies; Participation in planning and implementation is quite good, but evaluation still requires more attention. The main obstacles faced by the community in participation include lack of time due to busy work, lack of trust in the village government, and lack of understanding and involvement in the development process. It is necessary to increase community understanding through socialization and communication facilities so that the development of Village programs can easily get community response and participation in Pulau Rakyat Tua Village so that the implementation of the Village Fund can be more effective and sustainable.

Keywords: *Community Participation, Development, Village Funds*

PENDAHULUAN

Pembangunan adalah upaya mewujudkan tujuan nasional bangsa Indonesia yang maju, mandiri, sejahtera, berkeadilan, berdasarkan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sesuai tujuan yang tercantum dalam alinea keempat Pembukaan UUD 1945 disebutkan bahwa hakikat pembangunan nasional adalah: mencerdaskan kehidupan bangsa, menciptakan kesejahteraan umum, melindungi seluruh tumpah darah Indonesia, dan membantu melaksanakan ketertiban dunia dan perdamaian abadi.

Indonesia sebagai negara kepulauan mempunyai banyak sekali desa dengan masing-masing karakteristiknya masing-masing. Satu desa akan berbeda dengan desa lain dalam berbagai hal, seperti budaya, alam dan penduduknya. Perbedaan karakteristik tersebut pada selanjutnya akan menimbulkan perbedaan potensi serta keterbatasan yang dihadapi penduduk dan wilayah tempat tinggalnya. Maka dari itu, memahami desa sangat diperlukan suatu upaya untuk memilah desa berdasarkan ciri khas, potensi, keterbatasan yang dihadapi, serta hal lain yang dapat dimanfaatkan dalam upaya pembangunan desa. (Pasca, Yogi Pratama; Samudro Rizky Bhimo; Sutomo, 2018)

Dalam rangka penyelenggaraan pemerintah desa maka disusun perencanaan pembangunan desa sebagai satu kesatuan dalam sistem perencanaan daerah

kabupaten/kota. Perencanaan pembangunan desa disusun secara partisipatif yaitu melibatkan semua unsur masyarakat desa yang terdiri atas ketua RT/RW, tokoh masyarakat, pemangku adat, ketua organisasi kemasyarakatan, ketua organisasi perempuan, LSM dan lain-lain. (Aguswan, 2018)

Perencanaan desa yang sudah disepakati dalam bentuk Peraturan Desa (Perdes) ataupun keputusan Kepala Desa seakan-akan tidak memiliki arti apapun. Musrenbang desa di masa lalu sebagian besar hanya sekedar agenda rutinitas untuk menghabiskan anggaran. Tiap pelaksanaannya hanya berisi keluhan masyarakat yang tidak terakomodir usulannya pada musrenbang sebelumnya. Hingga beberapa kali pelaksanaan masyarakat menjadi jenuh karena usulan tidak kunjung dilaksanakan, meskipun selalu masuk agenda prioritas. Partisipasi masyarakat yang ditandai dengan tingkat kehadiran masyarakat dalam musrenbang tersebut hanya bersifat formalistik belaka (Aguswan, 2018).

Pembangunan yang tidak melibatkan masyarakat dari perencanaan, penataan, pengalokasian dan pelaksanaan dalam merumuskan kebijakan akan menyebabkan pembangunan tidak berkeadilan. Terdapat tiga alasan yang menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat adalah faktor penting dalam perencanaan pembangunan. Conyers menyebutkan bahwa alasan pertama ialah tentang partisipasi masyarakat sebagai instrumen untuk mengidentifikasi keadaan, kebutuhan, dan sikap masyarakat terhadap program-program pembangunan. Alasan kedua yakni berkaitan dengan kepercayaan yang harus dibangun di mana hal ini dapat diwujudkan apabila pemerintah mau melibatkan masyarakat di dalam perencanaan pembangunan. Sementara yang ketiga bahwa partisipasi masyarakat di dalam pembangunan adalah bagian dari demokrasi (Setiawan, 2022).

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, desa mempunyai sumber pendapatan berupa pendapatan asli desa, bagi hasil pajak daerah dan retribusi daerah Kabupaten/Kota, bagian dari dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh Kabupaten/Kota, alokasi anggaran dari APBN, bantuan keuangan dari APBD Provinsi dan APBD kabupaten/kota, serta hibah dan sumbangan yang tidak mengikat dari pihak ketiga. Sumber pendapatan desa tersebut secara keseluruhan digunakan untuk mendanai seluruh kewenangan yang menjadi tanggungjawab desa. Dana tersebut digunakan untuk mendanai penyelenggaraan kewenangan desa yang mencakup penyelenggaraan pemerintah, pembangunan pemberdayaan dan kemasyarakatan (Raharjo, 2020).

Tujuan pembangunan desa yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan, pengalokasian Dana Desa lebih banyak mempertimbangkan tingkat kemiskinan. Disamping itu, pemerintah dan kabupaten/kota

juga dapat memberi sanksi berupa pengurangan dana desa apabila penggunaan dana tersebut tidak sesuai dengan prioritas penggunaan dana desa, pedoman umum teknis kegiatan, atau terjadinya penyimpangan uang dalam bentuk deposito lebih dari 2 (dua) bulan. Agar tercapainya pelaksanaan program pembangunan tersebut, hal yang paling dibutuhkan adalah kesadaran dan partisipasi aktif dari seluruh masyarakat agar pelaksanaan program pembangunan berjalan dengan baik. Selain partisipasi aktif dari masyarakat ternyata peran pemerintah juga diperlukan untuk mengarahkan, membimbing, mengawasi, dan memberikan anggaran sebagai bentuk kepedulian pemerintah terhadap pembangunan pedesaan. Anggaran pembangunan pedesaan secara khusus dicantumkan ke dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) dalam bentuk Alokasi Dana Desa (ADD) (Manery & Tumangkeng, 2023).

Desa Pulau Rakyat Tua merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Asahan yang juga berperan dalam pembangunan suatu daerah memiliki karakteristik masyarakat, dan struktur masyarakat yang dinamis dalam memperhatikan pembangunan desa, kebutuhan mendesak akan pentingnya partisipasi nyata menjadi penggerak kemajuan suatu daerah desa, dimana perhatian masyarakat yang menginginkan desanya maju dari mendasari pentingnya dilakukan analisis ini, analisis terhadap partisipasi masyarakat Pulau Rakyat Tua dalam pelaksanaan pembangunan desa yang bersumber dari Dana Desa tahun 2023. Dengan melihat tingkat partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembangunan, serta faktor-faktor yang memengaruhi tingkat partisipasi tersebut. Tujuannya adalah untuk memahami secara mendalam dinamika partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan pembangunan desa di Pulau Rakyat Tua pada tahun 2023.

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, maka kepentingan dalam melakukan analisis partisipasi masyarakat desa sektor-sektor yang berkembang di desa Pulau Rakyat Tua seperti pendidikan, infrastruktur, perekonomian, pertanian memang memiliki perbedaan dengan desa-desa lain di Indonesia. Dan, selain dari faktor tersebut diatas, perhatian terhadap permasalahan-permasalahan atas partisipasi masyarakat, pengambilan keputusan, dan alokasi anggaran yang disesuaikan dengan prioritas menjadi fokus analisis yang penting dengan melakukan perbandingan-perbandingan yang komprehensif untuk menilai sejauh mana keberhasilan desa Pulau Rakyat Tua dalam pembangunan desa dengan melibatkan partisipatif masyarakat yang mempergunakan sumber dana anggaran di tahun 2023. Permasalahan-permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian berkenaan dengan faktor-faktor yang memengaruhi dinamika partisipasi masyarakat Desa Pulau Rakyat Tua dalam pelaksanaan pembangunan yang bersumber dari Dana Desa tahun 2023, kemudian

tingkat partisipasi masyarakat Desa Pulau Rakyat Tua dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembangunan yang menggunakan Dana Desa tahun 2023, dan kendala-kendala yang dihadapi oleh masyarakat Desa Pulau Rakyat Tua dalam partisipatif pelaksanaan pembangunan yang bersumber dari Dana Desa tahun 2023.

METODE PENELITIAN

Dengan menggunakan penelitian hukum empiris (*empirical law research*) yang disebut juga penelitian hukum sosiologis, yang berarti penelitian hukum yang mengkaji hukum dengan mengkonsepkan sebagai perilaku nyata (*actual behavior*), sebagai gejala sosial yang sifatnya tidak tertulis, yang dialami setiap orang dalam hubungan hidup bermasyarakat. Jadi jenis penelitian hukum empiris adalah suatu metode penelitian hukum yang berfungsi untuk melihat hukum dalam artian nyata dan meneliti bagaimana bekerjanya hukum dilingkungan masyarakat. (Muhaimin, 2020) Lokasi penelitian dilakukan di Desa Pulau Rakyat Tua Kabupaten Asahan, di pilihnya Desa Pulau Rakyat Tua ini mengingat obyek penelitian yang dilakukan berkenaan dengan Dinamika Partisipasi Masyarakat Desa Pulau Rakyat Tua Dalam Pelaksanaan Pembangunan yang Bersumber dari Dana Desa Tahun 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Pulau Rakyat Tua, dengan luas wilayah sekitar 233.000 hektar dan populasi sebanyak 5.069 orang yang tersebar di 10 dusun, dari sudut partisipasi pelaksanaan pembangunan desa. Dengan 1.571 kepala keluarga yang terdiri dari 2.535 perempuan dan 2.534 laki-laki, desa ini dapat diketahui bagaimana partisipasi masyarakat menjadi penting dalam proses pembangunan yang dibiayai oleh dana desa.

Munculnya perbedaan pandangan antara pemerintah desa dan masyarakat desa di Desa Pulau Rakyat Tua merupakan hal yang sangat lumrah dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program yang diharapkan bersama antara pemerintah desa dengan masyarakat akan suatu tujuan yang hendak akan dicapai. Dalam rapat musyawarah desa adanya perdebatan dalam rapat Musyawarah Desa (Musdes) di Desa Pulau Rakyat Tua sering muncul karena adanya perbedaan pandangan dan prioritas di antara tokoh-tokoh masyarakat, Badan Musyawarah Desa (BMD), Lembaga Permusyawaratan Masyarakat (LPM), dan para kepala dusun mengenai alokasi dana dan lokasi pelaksanaan kegiatan.

Permasalahan utama yang sering menjadi subjek perdebatan dalam Musdes di Desa Pulau Rakyat Tua termasuk penentuan lokasi pelaksanaan kegiatan pembangunan, alokasi dana untuk program-program tertentu, dan prioritas proyek pembangunan. Sebagian warga merasa bahwa kebutuhan di dusun tidak cukup diperhatikan atau ada kegiatan yang

dianggap kurang mendesak tetapi mendapatkan anggaran lebih besar. Perdebatan juga sering muncul mengenai apakah dana desa sebaiknya dialokasikan untuk Bantuan Langsung Tunai (BLT) atau lebih difokuskan pada pembangunan fisik dan pemberdayaan sumber daya masyarakat.

Pembahasan

Faktor-faktor yang memengaruhi dinamika partisipasi masyarakat Desa Pulau Rakyat Tua dalam pelaksanaan pembangunan yang bersumber dari Dana Desa tahun 2023

Perdebatan dalam Rapat Musyawarah Desa

Dalam rapat musyawarah desa atau Musdes, yang menjadi wadah utama untuk menetapkan program-program dan alokasi anggaran desa, muncul perdebatan. Tokoh-tokoh masyarakat, Badan Musyawarah Desa (BMD), Lembaga Permusyawaratan Masyarakat (LPM), dan para kepala dusun terlibat dalam diskusi untuk menentukan prioritas lokasi dan penggunaan dana. Perdebatan ini biasanya dipicu oleh perbedaan pandangan mengenai alokasi sumber daya yang dirasakan belum sepenuhnya adil atau efektif oleh sebagian pihak. Pembahasan dalam musdes menunjukkan adanya kepedulian dan perhatian masyarakat terhadap bagaimana dana desa digunakan, serta keinginan para pihak untuk memastikan bahwa setiap dusun mendapatkan perhatian yang sesuai dalam pembangunan.

Prioritas Kegiatan yang Diperdebatkan

Kegiatan yang direncanakan sering menjadi subjek perdebatan karena masyarakat merasa ada beberapa program yang tidak diprioritaskan dengan tepat. Misalnya, ada ketidakpuasan ketika program-program yang dirasa tidak mendesak dipilih untuk pendanaan, sementara kebutuhan mendasar lainnya terabaikan. Kondisi ini kerap kali menimbulkan ketegangan dan memicu perdebatan di antara warga.

Kurangnya Antusiasme dalam Perawatan Hasil Pembangunan

Setelah program-program pembangunan dilaksanakan, sering kali terdapat kurangnya antusiasme dari masyarakat dalam hal perawatan dan pemeliharaan hasil pembangunan tersebut. Gotong royong yang seharusnya menjadi kekuatan utama dalam menjaga keberlanjutan hasil pembangunan, kadang tidak berjalan dengan optimal. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk rasa memiliki yang kurang terhadap hasil pembangunan atau mungkin juga kurangnya pemahaman tentang pentingnya perawatan tersebut.

Pandangan Masyarakat tentang Alokasi Dana Desa

Masyarakat Desa Pulau Rakyat Tua memiliki pandangan yang beragam mengenai bagaimana dana desa sebaiknya dialokasikan. Sebagian masyarakat mengusulkan agar dana lebih difokuskan pada Bantuan Langsung Tunai (BLT) Desa untuk membantu

kebutuhan langsung warga, terutama dalam kondisi ekonomi yang menantang. Namun, ada pula masyarakat yang lebih mendukung penggunaan dana untuk pembangunan fisik dan pemberdayaan sumber daya masyarakat. Persoalan ini mencerminkan perbedaan prioritas antara kebutuhan langsung jangka pendek dan investasi jangka panjang untuk kemajuan desa.

Partisipasi Masyarakat dalam Program Pembangunan

Partisipasi dalam Program Padat Karya Tunai Desa (PKTD)

Meskipun terdapat perbedaan pemahaman dalam proses musyawarah desa, partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program pembangunan tetap tinggi. Program Padat Karya Tunai Desa (PKTD), yang bertujuan melibatkan masyarakat lokal dalam kegiatan pembangunan, telah berhasil menarik partisipasi aktif warga. Misalnya, warga secara sukarela memberikan makanan dan minuman kepada pekerja yang terlibat dalam program tersebut, menunjukkan rasa kepedulian dan dukungan masyarakat.

Selain itu, masyarakat juga turut serta dalam kegiatan gotong royong selama proses pembangunan. Gotong royong tidak hanya membantu dalam menyelesaikan pekerjaan dengan lebih efisien, tetapi juga memperkuat ikatan sosial di antara warga. Partisipasi ini mencerminkan nilai-nilai kebersamaan dan solidaritas yang masih kuat di dalam masyarakat Desa Pulau Rakyat Tua.

Kontribusi dalam Perawatan Hasil Pembangunan

Setelah kegiatan pembangunan selesai, sebagian masyarakat juga berperan dalam merawat dan mempertahankan keberlanjutan hasil pembangunan. masyarakat berkontribusi dalam menjaga fasilitas umum agar tetap dalam kondisi baik dan dapat digunakan oleh seluruh masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada tantangan dalam tahap perencanaan dan pelaksanaan, ada komitmen dari masyarakat untuk menjaga manfaat jangka panjang dari pembangunan.

Tingkat Partisipasi Masyarakat Desa Pulau Rakyat Tua Dalam Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Pembangunan yang menggunakan Dana Desa Tahun 2023

Berdasarkan wawancara dengan salah seorang warga ada kecenderungan bahwa usulan yang diajukan dalam musrembang desa meruakan rumusan pihak elit dan Sebagian kecil tokoh masyarakat dsa. Sehingga partisipasi masyarakat yang sesungguhnya masih jauh dari harpaan. Kegiatan musrembang desa yang seharusnya melibatkan seluruh lapisan masyarakat di desa nyatanya hanya merupakan kegiatan fomalitas yang dihadiri perangkat desa dan Sebagian kecil tokoh yang sama sekali tidak mewakili keseluruhan masyarakat desa.

Selain itu, proses perencanaan pembangunan juga belum diawali dengan kegiatan pendahuluan untuk mendapatkan data yang valid mengenai potensi, masalah, dan kebutuhan masyarakat. Perencanaan pembangunan tidak mungkin hanya dilakukan di atas kertas tanpa melihat realitas di lapangan. Data valid di lapangan sebagai data primer merupakan ornamen-ornamen penting yang harus ada dan digunakan menjadi bahan dalam kegiatan perencanaan pembangunan. Dengan demikian perencanaan pembangunan dapat diartikan sebagai suatu proses perumusan alternatif-alternatif atau keputusan-keputusan yang didasarkan pada data-data dan fakta-fakta yang akan digunakan sebagai bahan untuk melaksanakan suatu rangkaian kegiatan/aktivitas kemasyarakatan baik yang bersifat fisik (mental spiritual) dalam rangka pencapaian tujuan yang lebih baik.

Permasalahan lain adalah kurangnya pemahaman masyarakat terhadap perencanaan pembangunan, efeknya adalah muncul apatisme dari masyarakat mengenai perencanaan pembangunan itu sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa proses perencanaan pembangunan belum diketahui dan dimengerti oleh sebagian besar masyarakat. Sehingga pada waktu proses perencanaan tidak ada '*sense*' yang muncul dari masyarakat untuk ikut terlibat di dalamnya. Hal ini disebabkan karena belum ada pemberitahuan secara rinci dari pihak pemerintah desa mengenai bagaimana proses perencanaan pembangunan, apa dan bagaimana musrenbangdes, untuk kepentingan apa dan sebagainya.

Pendekatan yang digunakan dalam Perencanaan Pembangunan Desa Pulau Rakyat Tua adalah pendekatan partisipatif. Pendekatan ini juga menempatkan masyarakat sebagai pengambil keputusan pembangunan desa. Meninjau dan mempertimbangkan ukuran wilayah desa Pulau Rakyat Tua yang mencapai 233.000 hektar, dihuni oleh sekitar 5.069 orang dengan 1571 kepala keluarga tersebar di 10 dusun. Populasi ini terdiri dari 2.535 perempuan dan 2.534 laki-laki. Adapun situasi dinamis yang terjadi di Desa Pulau Rakyat Tua meliputi:

1. Saat melakukan rapat musyawarah desa atau musdes untuk menetapkan program-program dan anggaran, sering timbul perdebatan yang serius antara tokoh-tokoh masyarakat, badan musyawarah desa, lembaga permusyawaratan masyarakat (LPM), dan para kepala dusun dalam menentukan lokasi dan alokasi dana untuk kegiatan-kegiatan tertentu.
2. Kegiatan-kegiatan ini sering menjadi subjek perdebatan karena masyarakat merasa terkadang ada kegiatan yang tidak diprioritaskan dengan baik, sehingga terkadang terjadi pertengkaran atau perdebatan.

3. Ketika kegiatan telah dilaksanakan, kurangnya antusiasme masyarakat dalam melakukan perawatan yang memerlukan gotong royong sering kali terjadi.
4. Sebagian masyarakat mengusulkan agar dana tersebut dialokasikan sebagai Bantuan Langsung Tunai (BLT) Desa, namun sebagian lainnya tidak setuju dan lebih mendukung penggunaan dana tersebut untuk pembangunan fisik dan pemberdayaan sumber daya masyarakat

Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa di Pulau Rakyat Tua yaitu "Dengan melibatkan masyarakat, kita bisa memastikan bahwa rencana yang dibuat sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi mereka. Sejauh ini, partisipasi warga cukup aktif, terutama dalam rapat-rapat desa dan musyawarah rencana pembangunan (Musrenbang). Masyarakat memberikan masukan yang sangat berguna yang membantu pemerintah desa dalam menyusun rencana yang lebih tepat sasaran".

Untuk tercapainya keberhasilan pembangunan masyarakat Kecamatan, maka segala program perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi pembangunan harus melibatkan masyarakat secara penuh, karena mereka yang mengetahui permasalahan dan kebutuhan dalam rangka membangun wilayahnya sebab nantinya yang akan memanfaatkan dan menilai tentang berhasil atau tidaknya pembangunan di wilayah tersebut. Menurut Kartasmita bahwa studi empiris di berbagai wilayah menunjukkan kegagalan pembangunan atau kegiatan pembangunan tidak mencapai sasaran karena kurangnya partisipasi masyarakat. Bahkan banyak kasus menunjukkan bahwa rakyat atau masyarakat menentang upaya pembangunan yang akan dilaksanakan atau yang sedang berlangsung (Andrian Tawai, 2017). Peran masyarakat Desa Pulau Rakyat Tua dalam pelaksanaan proyek pembangunan infrastruktur di desa yaitu "Masyarakat Desa Pulau Rakyat Tua terlibat dalam pelaksanaan proyek pembangunan infrastruktur. Masyarakat berpartisipasi aktif dalam kegiatan gotong royong, seperti membangun jalan, jembatan, dan fasilitas umum lainnya. Setiap kali ada proyek infrastruktur baru, warga desa selalu siap membantu, baik melalui sumbangan tenaga, waktu, maupun material. Hal ini menunjukkan rasa kebersamaan yang kuat dan keinginan untuk memperbaiki kondisi desa".

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Desa Pulau Rakyat Tua menunjukan masyarakat ada yang mengikuti rapat ada juga yang tidak mengikuti rapat dikarenakan masyarakat di Desa Pulau Rakyat Tua sibuk dengan aktivitas sehari hari dalam mencari nafkah untuk menghidup keluarga masing-masing. Agar lebih jelas dan terarah maka diuraikan mencakup 200 orang responden, dibawah ini:

No	Tanggapan Responden	Jumlah	Presentasi
Berdasarkan info demografis			

1.	Jenis kelamin	
	Laki-Laki	98 49%
	Perempuan	102 51%
2.	Usia	
	18-25 tahun	40 20%
	26-35 tahun	55 27.5%
	36-45 tahun	50 25%
	46-55 tahun	35 17.5%
	Di atas 55 tahun	20 10%
3.	Pendidikan Terakhir	
	Tidak bersekolah	5 2.5%
	SD/Sederajat	30 15%
	SMP/Sederajat	50 25%
	SMA/Sederajat	80 40%
	Diploma/Sarjana	30 15%
	Pascasarjana	5 2.5%
4.	Pekerjaan Utama	
	Petani	85 42.5%
	Pegawai Negeri	20 10%
	Pegawai Swasta	25 12.5%
	Wiraswasta/Usaha Mandiri	35 17.5%
	Pelajar/Mahasiswa	10 5%
	Ibu Rumah Tangga	20 10%
	Tidak Bekerja	5 2.5%
5	Dusun Tempat Tinggal	
	Dusun I	20 10%
	Dusun II	20 10%
	Dusun III	20 10%
	Dusun IV	20 10%
	Dusun V	20 10%
	Dusun VI	20 10%
	Dusun VII	20 10%
	Dusun VIII	20 10%
	Dusun IX	20 10%
	Dusun X	20 10%

Dibawah ini diuraikan Kehadiran dalam Rapat Pelaksanaan Pembangunan Desa, sebagai berikut:

No	Tanggapan Responden	Jumlah	Presentasi
Tanggapan Kehadiran dalam Rapat Pelaksanaan Pembangunan Desa			
1.	Seberapa sering anda menghadiri rapat pelaksanaan pembangunan desa		
	Selalu	40	20%
	Sering	70	35%
	Kadang-Kadang	60	30%
	Tidak Pernah	30	15%
2.	Jika Anda jarang atau tidak pernah menghadiri rapat, apa alasan utama Anda Usia		
	Tidak tahu jadwal rapat	15	7.5%
	Kesibukan pekerjaan/aktivitas sehari-hari	50	25%
	Tidak tertarik	20	10%
	Lokasi teralau jauh	10	5%
	Lainnya	5	2.5%
3.	Keterlibatan dalam musyawarah/keputusan		
	Selalu	30	15%
	Sering	60	30%
	Kadang-Kadang	80	40%
	Tidak pernah	30	15%
4.	Apakah Anda merasa keputusan yang diambil dalam rapat mencerminkan kebutuhan dan kepentingan masyarakat		
	Sangat setuju	25	12.5%
	Setuju	100	50%
	Tidak setuju	60	30%
	Sangat tidak setuju	15	7.5%
5	Seberapa puas Anda dengan informasi yang diberikan oleh pemerintah desa sebelum rapat pelaksanaan pembangunan		
	Sangat puas	30	15%
	Puas	90	45%
	Tidak Puas	60	30%
	Sangat tidak Puas	20	10%
6	Seberapa besar dampak positif pelaksanaan pembangunan desa terhadap kehidupan Anda dan keluarga		
	Sangat besar	40	20%
	Besar	90	45%
	Cukup	50	25%
	Kecil	15	7.5%

	Tidak ada	5	2.5%
7	Seberapa puas anda dengan pelaksanaan program peningkatan ekonomi di desa		
	Sangat puas	25	12.5%
	Puas	95	47.5%
	Tidak Puas	60	30%
	Sangat tidak Puas	20	20%
8	Apa yang bisa diperbaiki dalam proses pelaksanaan pembangunan desa		
a	Transparansi dalam penggunaan dana desa harus ditingkatkan		
b	Pelaksanaan proyek sebaiknya lebih sering melibatkan masyarakat setempat secara langsung		
c	Komunikasi antara pemerintah desa dan warga perlu lebih efektif		
9	Apakah ada hal lain yang ingin Anda sampaikan terkait pelaksanaan pembangunan desa Pulau Rakyat Tua		
a	Kami harap ada lebih banyak program pelatihan keterampilan yang dengan kebutuhan masyarakat		
b	Pemeliharaan infrastruktur yang sudah dibangun perlu diperhatikan		
c	Kami ingin ada lebih banyak kesempatan untuk memberikan masukan sebelum keputusan akhir diambil		

Sumber: Olah data responden/masyarakat Desa Pulau Rakyat Tua

Berdasarkan kuisisioner bahwa mayoritas masyarakat Desa Pulau Rakyat Tua cukup aktif dalam mengikuti rapat pelaksanaan pembangunan desa dan merasa bahwa masyarakat memiliki peran dalam proses tersebut. Namun, ada beberapa area yang perlu ditingkatkan, seperti transparansi, komunikasi, dan pemeliharaan infrastruktur. Saran-saran yang diberikan oleh masyarakat juga menunjukkan adanya keinginan untuk lebih terlibat dan diberdayakan dalam proses pembangunan desa.

Salah satu bentuk partisipasi yang paling menonjol adalah pemberian santapan dan minuman kepada pekerja yang terlibat dalam PKTD. Penduduk setempat dengan sukarela menyediakan makanan dan minuman, menunjukkan kepedulian mereka terhadap kenyamanan dan kesejahteraan para pekerja. Ini tidak hanya membantu menjaga energi dan semangat para pekerja tetapi juga menciptakan rasa kebersamaan dan gotong royong yang kuat di antara masyarakat. Selain itu, warga Desa Pulau Rakyat Tua secara aktif terlibat dalam kegiatan gotong royong selama proses pembangunan berlangsung. Gotong royong, yang merupakan bagian integral dari budaya Indonesia, menjadi cara bagi masyarakat untuk bergandeng tangan dalam mencapai tujuan bersama. Mereka bersama-sama membersihkan dan mempersiapkan lokasi pembangunan, membantu dalam pengangkutan bahan bangunan, dan melakukan berbagai tugas lainnya yang diperlukan. Keterlibatan ini

tidak hanya mempercepat proses pembangunan tetapi juga mempererat ikatan sosial di antara warga desa.

Kendala-Kendala Yang Dihadapi Oleh Masyarakat Desa Pulau Rakyat Tua Dalam Partisipasi Pelaksanaan Pembangunan Yang Bersumber Dari Dana Desa Tahun 2023

Berdasarkan hasil wawancara bahwa kendala utama yang dihadapi dalam mengajak masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembangunan desa, yaitu: "Salah satu kendala utama adalah kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya partisipasi mereka dalam pembangunan. Banyak yang masih berpikir bahwa pembangunan adalah tanggung jawab pemerintah semata. Selain itu, faktor ekonomi juga menjadi penghalang; banyak warga yang lebih fokus pada pekerjaan harian mereka dan tidak memiliki waktu atau energi untuk terlibat dalam kegiatan desa. Komunikasi yang kurang efektif antara pemerintah desa dan masyarakat juga menjadi kendala dalam meningkatkan partisipasi".

Dalam penelitian di Desa Pulau Rakyat Tua menemui kelemahan atau Kendala-kendala dalam partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa di Pulau Rakyat Tua yang mana disebutkan masyarakat Desa Pulau Rakyat Tua yang penulis wawancarai adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya aktifnya pemerintah Desa Pulau Rakyat Tua dalam membina masyarakat dalam kegiatan pembangunan Desa.
2. Disisi lain masyarakat juga terkesan pasif, apatis dalam kegiatan pembangunan bahkan masyarakat ada yang beranggapan bahwa pembangunan hanya tanggung jawab Pemerintah Desa.
3. Tidak transparannya penggunaan dana Proyek pembangunan Desa atau sumbangan swadaya ,masyarakat oleh pengurus pembangunan Desa sehingga mengurangi minat masyarakat untuk berpartisipasi.
4. Bangunan yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan atau pembangunan yang tidak tepat sasaran.
5. Sering terjadinya selisih paham terdapat antar warga masyarakat Desa Pulau Rakyat Tua dalam mengadakan musyawarah Desa terutama tentang musyawarah pembangunan Desa.
6. Sumber daya manusia yang kurang memadai disebabkan banyak pendidikan masyarakat Desa Pulau Rakyat Tua yang hanya tamatan sekolah dasar.
7. Sering terjadinya kecemburuan sosial antar masyarakat Desa.
8. Perencanaan pembangunan sering tidak tercapai target yang diinginkan karena keterbatasan sumber dana. Dengan adanya problematika diatas yang secara khusus sedikit banyak akan menghambat jalannya pembangunana Desa.

Dalam hal ini penulis mengelompokkan problematika partisipasi masyarakat dalam pembangunan sebagai berikut :

Partisipasi Masyarakat Adalah keikutsertaan masyarakat dalam berbagai hal/bidang dalam kehidupan bermasyarakat. Keikutsertaan masyarakat untuk secara aktif dalam kegiatan pembangunan Desa yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pemeliharaan hasil-hasil pembangunan desa, dan juga dukungan secara moril maupun materil. Dukungan materil berupa bantuan biaya ataupun tenaga yang diperlukan dalam melaksanakan pembangunan. Dalam Pembangunan Desa di Desa Pulau Rakyat Tua Adapun peranan masyarakat di Desa Pulau Rakyat Tua, masih belum berjalan dengan maksimal sesuai dengan yang diharapkan, maka penulis akan menguraikan analisa dan temuan di lapangan penelitian mengenai faktor-faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa di Desa Pulau Rakyat Tua :

1. Kurangnya aktifnya pemerintah Desa Pulau Rakyat Tua dalam membina masyarakat dalam kegiatan pembangunan Desa.
2. Disisi lain masyarakat juga terkesan pasif, apatis dalam kegiatan pembangunan bahkan masyarakat ada yang beranggapan bahwa pembangunan hanya tanggung jawab Pemerintah Desa.
3. Tidak transparannya penggunaan dana Proyek pembangunan Desa atau sumbangan swadaya, masyarakat oleh pengurus pembangunan Desa sehingga mengurangi minat masyarakat untuk berpartisipasi.
4. Bangunan yang tidak yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan atau pembangunan yang tidak tepat sasaran.
5. Sering terjadinya selisih paham terdapat antar warga masyarakat Desa Pulau Rakyat Tua dalam mengadakan musyawarah Desa terutama tentang musyawarah pembangunan Desa.
6. Sumber daya manusia yang kurang memadai disebabkan banyak pendidikan masyarakat Desa Pulau Rakyat Tua yang hanya tamatan sekolah dasar.
7. Sering terjadinya kecemburuan sosial antar masyarakat Desa.
8. Perencanaan pembangunan sering tidak tercapai target yang diinginkan karena keterbatasan sumber dana.

Pemerintah desa untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa yaitu "Pemerintah desa telah mengadopsi beberapa strategi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, termasuk mengadakan lebih banyak pertemuan terbuka dan musyawarah, serta memperkuat komunikasi melalui media sosial dan papan pengumuman desa. Pemerintah desa juga mengadakan pelatihan dan workshop untuk

membekali warga dengan pengetahuan dan keterampilan yang masyarakat yang dibutuhkan untuk terlibat lebih aktif. Selain itu, berusaha untuk melibatkan semua kelompok masyarakat, termasuk wanita, pemuda, dan kelompok di desa, dalam proses perencanaan”

Langkah-langkah yang telah diambil oleh pemerintah desa Pulau Rakyat Tua untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa dijelaskan bahwa “Pemerintah desa Pulau Rakyat Tua telah mengambil beberapa langkah strategis untuk meningkatkan partisipasi masyarakat. Pertama, memperbanyak kegiatan sosialisasi dan musyawarah desa untuk menjelaskan rencana dan tujuan pembangunan. Kedua, mencoba mengakomodasi jadwal kegiatan agar tidak bentrok dengan waktu kerja warga. Ketiga, membuka berbagai saluran komunikasi, baik melalui pertemuan langsung maupun media digital, untuk memastikan warga dapat menyuarakan pendapat dan ide”.

Lebih lanjut bahwa pemerintah desa Pulau Rakyat tua melakukan kegiatan dalam mensosialisasikan pentingnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan kepada warga dijelaskan bahwa “Pemerintah desa menggunakan berbagai metode untuk mensosialisasikan pentingnya partisipasi masyarakat. Selain melalui musyawarah desa, mengadakan pertemuan kecil di tingkat dusun. Melibatkan tokoh masyarakat dan pemuda dalam kampanye-kampanye yang menjelaskan manfaat partisipasi dalam pembangunan, baik bagi individu maupun kelompok”.

Motivasi kerja aparatur desa dalam pengelolaan pembangunan desa adalah suatu semangat dan gairah kerja yang dimiliki oleh aparatur desa dalam pengelolaan pembangunan desa. Namun kenyataannya dengan tidak adanya pengawasan, pengendalian dan pemeriksaan oleh atasan kepada bawahan atau dari pemerintah kecamatan kepada pemerintah desa, pengawasan akan mengakibatkan para apatur desa kurang termotivasi dalam melakukan pekerjaannya. Kondisi ini akan mengakibatkan dalam pengelolaan pembangunan desa yang dilakukan akan mengalami penurunan yang signifikan. Sehingga pembangunan desa akan berjalan lamban dan tidak sesuai dengan waktu yang telah direncanakan.

SIMPULAN

Partisipasi masyarakat Desa Pulau Rakyat Tua dalam pembangunan yang didanai oleh Dana Desa tahun 2023 menunjukkan berbagai upaya sosialisasi dan pelibatan masyarakat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembangunan telah berhasil menarik lebih banyak warga untuk terlibat aktif. Tingginya kehadiran dalam musyawarah desa, peningkatan jumlah ide dan saran yang diterima dari warga, serta keterlibatan langsung masyarakat dalam kegiatan gotong royong dan pengawasan proyek. Pemerintah desa telah

berupaya keras untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan Dana Desa. Informasi mengenai anggaran dan realisasi proyek disebarluaskan melalui berbagai laporan keuangan dibuat terbuka untuk umum. Pengawasan proyek juga melibatkan warga, yang membantu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa. Faktor penting dalam memperkuat partisipasi masyarakat karena masyarakat merasa dana tersebut digunakan secara efektif dan sesuai dengan kebutuhan. Peningkatan dalam partisipasi masyarakat secara umum, masih terdapat tantangan dalam melibatkan kelompok-kelompok tertentu, seperti kaum muda dan perempuan. Partisipasi dalam sektor-sektor seperti pendidikan dan infrastruktur relatif tinggi, namun sektor-sektor lain seperti ekonomi dan pertanian masih membutuhkan upaya lebih untuk meningkatkan keterlibatan. Faktor-faktor seperti kesibukan warga, kurangnya pemahaman tentang pentingnya partisipasi, dan ketidakpercayaan terhadap pemerintah desa masih menjadi penghambat utama.

DAFTAR PUSTAKA

- Aguswan, N. (2018). *Model Perencanaan Partisipati Pembangunan Desa*. Surabaya: Jakad Publishing.
- Andrian Tawai, M. Y. (2017). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan*. Kendari: Literacy Institute.
- Manery, O., & Tumangkeng, A. G. (2023). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Efi-Efi Kecamatan Tobelo Selatan Kabupaten Halmahera Utara Tahun 2016-2021. *Vol. 23, No. 3 Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 122.
- Muhaimin. (2020). *Metode Penelitian Hukum*. Mataram: Mataram University Press.
- Pasca, Yogi Pratama; Samudro Rizky Bhimo; Sutomo. (2018). *Pemberdayaan Pembangunan Desa*. Riau: Draft Media.
- Raharjo, M. M. (2020). *Pengelolaan Dana Desa*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Setiawan, A. (2022). *Pemerintah Desa (Partisipasi Dalam Perencanaan Pembangunan Desa)*. Yogyakarta: Deepublish.